

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF CARE PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT ANUTAPURA PALU

Sri Yulianti¹, Megawati Azis²

e-mail: yuliantisri8930@gmail.com

1,2 Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Gaya hidup modern dengan banyak pilihan menu makanan dan cara hidup yang kurang sehat dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit *degeneratif*. Salah satu penyakit *degeneratif* yaitu Diabetes Melitus. Masalah tersebut dapat diminimalkan jika pasien memiliki efikasi diri, dukungan keluarga, serta kepemilikan jaminan kesehatan untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *self care*. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode korelatif pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 responden, dengan sampel penelitian sebanyak 32 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri baik (81,2%), lama menderita DM >5 tahun (53,1%), dukungan keluarga baik (78,1%), dan yang memiliki kepemilikan jaminan kesehatan (87,5%). Hasil analisis bivariat *chi-square* diperoleh efikasi diri dengan nilai *p value* $0,012 < 0,05$, lama menderita dengan nilai *p value* $0,028 < 0,05$, dukungan keluarga dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan nilai *p value* $0,025 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah semua variabel independen memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen (*self care*) pada pasien diabetes melitus tipe II.

Kata Kunci: efikasi diri, lama menderita, dukungan keluarga, kepemilikan jkn, *self care*.

ABSTRACT

Modern life style with a lot of menu of food and unhealthy life style could caused increasing of degenerative disease and one of it is Diabetic Mellitus. The problem could minimalised if the patient have self efficacy, family support and health insurance in arrangement of the disease by doing self care. The aims of this research to obtain the correlation factors of self care toward type II of diabetic mellitus patient in Anutapura General Hospital, Palu. This is quantitative research with correlation method of cross sectional approached. Total of population is 112 respondents, but sampling only 32 respondents that taken by accidental sampling technique. data analysed by chi square test. The result shown that most of respondents have good self efficacy (81.2%), duration time with DM suffering experiences >5 years (53.1%), have good family support (78.1%) and have health insurance (87.5%). The result of chi-square bivariate analyses found that self efficacy have *p value* $0,012 < 0,05$, long suffering have *p value* $0,028 < 0,05$, family support have *p value* $0,000 < 0,05$ and health insurance have *p value* $0,025 < 0,05$. Conclusion of this research that all independent variables have significant correlation with dependent variables (*self care*) toward type II of diabetic mellitus patient.

Keyword: self efficacy, long suffering, family support, health insurance, self care

PENDAHULUAN

Gaya hidup yang semakin trendi dengan opsi makanan yang sangat bervariasi serta pola hidup yang kurang baik yang semakin menjamur di kalangan masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya penambahan jumlah penyakit *degenerative* seperti penyakit DM¹.

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, imunologi, lingkungan, dan gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu tanda dari penyakit DM yaitu terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah atau yang disebut dengan hiperglikemia, yaitu suatu kondisi yang berhubungan dengan kerusakan pembuluh darah besar maupun kecil yang berakhir sebagai kegagalan, kerusakan, atau gangguan fungsi organ. Ditambah dengan kebiasaan hidup di perkotaan yang kebanyakan orang lebih memilih makanan yang instan, banyak mengandung lemak, gula, dan garam yang dikonsumsi secara berlebihan yang dapat meningkatkan kadar gula darah¹.

Salah satu penyakit tidak menular yang kini masih menjadi persoalan di Indonesia adalah penyakit Diabetes Melitus (DM). Diabetes Melitus timbul saat terjadinya hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa dalam darah, kondisi tersebut menyebabkan tubuh tidak mampu untuk

memproduksi hormon insulin dalam jumlah yang cukup dan juga tidak bisa menggunakan insulin dengan baik¹. Kondisi hiperglikemia pada penderita DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah². Diabetes Melitus tipe II merupakan penyakit diabetes yang paling banyak ditemui dan biasanya berasal dari faktor genetik atau keturunan³.

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien DM didunia mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Indonesia tercatat sebagai negara urutan ke enam dengan tingkat penyakit DM terbanyak di dunia, menurut data dari IDF memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 penduduk Indonesia yang menderita penyakit DM lebih dari 10 juta orang³. Dikatakan bahwa seiring dengan berjalannya waktu kejadian tersebut akan terus mengalami peningkatan, sesuai dengan laporan Risesdas yang memperlihatkan bahwa pada tahun 2013 kejadian DM di Indonesia pada orang dewasa sebesar 6,9% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,5%. Pada tahun 2030 WHO bahkan memperkirakan bahwa penyakit DM akan menimpa lebih dari 21 juta penduduk Indonesia².

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa penyandang DM setiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah kasus penderita DM pada tahun 2016 sebanyak 16.330 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 16.456 kasus⁴.

Salah satu penyakit degeneratif yang berhubungan dengan pola makan yaitu DM tipe II. Yang dimaksud dengan pola makan yaitu terkait dengan jenis, kuantitas, dan komposisi bahan makanan apa saja yang dikonsumsi. Kebiasaan hidup masyarakat perkotaan yang sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak, garam, dan gula secara berlebihan dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit termasuk DM. Kurangnya latihan fisik juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya DM tipe II⁵.

Lebih dari 90% dari seluruh populasi diabetes yang ada di Indonesia sebagian menderita diabetes melitus tipe II. Pasien DM mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan DM untuk dirinya sendiri yang meliputi beberapa aspek seperti pengaturan pola makan, aktifitas fisik, mengontrol gula darah, terapi, dan perawatan kaki. Adapun tujuan utama pengelolaan DM yaitu untuk mengontrol kadar glukosa dalam darah agar tetap dalam batas normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi DM⁶.

Faktor intrinsik yang berhubungan dengan perawatan diri yaitu efikasi diri dan lama menderita. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan perawatan diri pada diabetes tipe II. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih baik cenderung memiliki perawatan diri yang lebih baik. Sedangkan seseorang yang memiliki durasi DM lebih lama biasanya akan melakukan perawatan diri dengan lebih baik karena memiliki pengalaman terkait pentingnya perilaku manajemen diri diabetes⁷.

Adapun faktor ekstrinsik yang juga dapat berpengaruh terhadap perawatan diri seseorang yaitu dukungan keluarga, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik *self care* pada pasien DM, sehingga dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup yang sehat⁸. Selain itu kepemilikan jaminan kesehatan juga dapat berhubungan dengan perawatan diri seseorang, berdasarkan penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa 15% dari pasien yang mengakses pelayanan kesehatan menunjukkan kontrol glikemik yang baik⁹. Kepemilikan jaminan kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan¹⁰.

Data rekam medik RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa kasus penderita DM rawat inap pada tahun 2018 sebanyak

558 kasus, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 560 kasus dan pada tahun 2020 bulan Januari sampai April sebanyak 112 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang penderita diabetes mengaku pernah mendapat informasi tentang pengobatan DM, namun dari 3 orang 2 diantaranya mengatakan bahwa untuk mengontrol gula darahnya seringkali pasien lupa untuk mengontrol pola makan sesuai yang dianjurkan. Sedangkan 1 orang lainnya mengaku mampu mengontrol gula darah dan menjalani pengobatan yang dianjurkan karena mendapat dukungan dari keluarganya¹¹.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apa Sajakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Self Care* pada Pasien DM Tipe II di RSUD Anutapura Palu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien DM tipe II di RSUD Anutapura Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*¹². Penelitian ini dilakukan di ruang Camar dan Cendrawasih bawah RSUD Anutapura Palu yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli-16 Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien

rawat inap yang menderita Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu berjumlah 112 responden.

Setelah dilakukan pencarian sampel dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah responden sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sumber data adalah data primer dan data sekunder.

Analisi data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05¹².

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan di RSUD Anutapura Palu

Usia	F	%
36-45 tahun	14	43,8
46-55 tahun	9	28,1
56-65 tahun	8	25,0
>65 tahun	1	8,1
Total	32	100,0
Jenis Kelamin	f	%
Laki – laki	14	43,8
Perempuan	18	56,2
Total	32	100,0
Tingkat Pendidikan	f	%
SD	4	12,5
SMP	3	9,4
SMA	12	37,5
PT	13	40,6
Total	32	100,0
Status Pekerjaan	f	%
Bekerja	21	65,6
Tidak Bekerja	11	34,4
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 14 responden (43,8%). Berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (56,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan tinggi dimana sebanyak 13 responden (40,6%) menempuh pendidikan terakhir akademi/PT. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 21 responden (65,6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan efikasi diri, lama menderita, dukungan keluarga, kepemilikan JKN, dan *self care* pada pasien DM tipe II di RSU Anutapura Palu

Efikasi Diri	<i>F</i>	%
Baik	26	81,2
Kurang Baik	6	18,8
Total	32	100,0
Lama Menderita DM	<i>f</i>	%
3-12 bulan	5	15,6
1-5 tahun	10	31,2
>5 tahun	17	53,1
Total	32	100,0
Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Baik	25	78,1
Kurang Baik	7	21,9
Total	32	100,0
Kepemilikan JKN	<i>f</i>	%
Ya	28	87,5
Tidak	4	12,5
Total	32	100,0
Self Care	<i>f</i>	%
Baik	25	78,1
Kurang Baik	7	21,9
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri baik sebanyak 26 responden (81,2%), lama menderita DM >5 tahun sebanyak 17 responden (53,1%), yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 25 responden (78,1%), yang memiliki jaminan kesehatan nasional sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang memiliki *self care* baik sebanyak 25 responden (78,1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi hubungan efikasi diri dengan *self care* pada pasien DM tipe II di RSU Anutapura Palu

Efikasi Diri	Self Care						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	23	88,5	3	11,5	26	100	0,012
Kurang Baik	2	33,3	4	66,7	6	100	
Total	25	78,1	7	21,9	32	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai $p = 0,012$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan efikasi diri dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II.

Berdasarkan tabel 4 di bawah, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji pearson *chi-square*

Tabel 4 Distribusi hubungan lama menderita dengan *self care* pada pasien DM tipe II di RSUD Anutapura Palu

Lama Menderita	Self Care						P	
	Baik		Kurang Baik		Total			Value
	f	%	f	%	f	%		
3-12 bulan	4	80,0	1	20,0	5	100	0,028	
1-5 tahun	5	50,0	5	50,0	10	100		
>5 tahun	16	94,1	1	5,9	17	100		
Total	25	78,1	7	21,9	32	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil nilai $p = 0,028$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan lama menderita dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II.

Tabel 5 Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM tipe II di RSUD Anutapura Palu

Dukungan Keluarga	Self Care						P Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	24	96,0	1	4,0	25	100	0,000
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	
Total	25	78,1	7	21,9	32	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II.

Tabel 6 Distribusi hubungan kepemilikan jkn dengan *self care* pada pasien DM tipe II di RSUD Anutapura Palu

Kepemilikan JKN	Self Care						P	
	Baik		Kurang Baik		Total			Value
	f	%	f	%	f	%		
Ya	24	85,7	4	14,3	28	100	0,025	
Tidak	1	25,0	3	75,0	4	100		
Total	25	78,1	7	21,9	32	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai $p = 0,025$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe II.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Efikasi Diri dengan *self Care* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 32 responden sebagian besar yang memiliki efikasi diri baik dengan *self care* baik sebanyak 23 responden (88,5%). Sedangkan dari 32 responden yang memiliki efikasi diri kurang baik dengan *self care* kurang baik sebanyak 4 responden (66,7%).

Menurut asumsi peneliti bahwa efikasi diri baik dengan *self care* baik dipengaruhi dengan tingkat pendidikan

yang tinggi. Pendidikan adalah faktor utama yang harus dimiliki oleh penderita diabetes, karena pendidikan adalah indikator penting bagi penderita DM agar bisa memahami tentang perawatan, penatalaksanaan diri, serta pemantauan kadar glukosa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹³ dengan judul penelitian *self-efficacy, self-management, and glycemic control in adults with type 2 diabetes melitus* mengatakan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki individu¹³. Studi lain yang dilakukan oleh¹⁴ dengan judul penelitian *self efficacy, self care behaviors and glycemic control among type 2 diabetes patients attending two private clinics in Yangon Myanmar*, menunjukkan bahwa pasien dengan efikasi diri tingkat tinggi ternyata diketahui memiliki kontrol glikemik yang lebih baik¹⁴.

2. Hubungan Lama Menderita dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang lama menderita >5 tahun dengan *self care* baik yaitu 16 responden (94,1%). Sedangkan dari 32 yang lama menderita 1-5 tahun dengan *self care* kurang baik yaitu 5 responden (50,0%).

Menurut asumsi peneliti bahwa lama menderita dengan *self care* berhubungan dengan durasi penyakit seseorang. Dimana sebagian besar responden yang lama menderita >5 tahun dengan *self care* baik yaitu 16 responden (94,1%). Penderita DM yang memiliki durasi penyakit yang lebih lama akan mendapatkan pengalaman dalam mengatasi penyakitnya serta mampu melakukan perawatan diri yang lebih baik. Sedangkan untuk lama menderita 1-5 tahun dengan *self care* kurang baik dipengaruhi oleh pengalaman, dimana responden masih kurang pengalaman dalam melakukan perawatan diri dibandingkan dengan responden yang lebih lama menderita DM.

Menurut¹⁵ penderita DM sebagian besar pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan dalam rentang 1-5 tahun. Lamanya seseorang menderita diabetes mempengaruhi perawatan dirinya dimana pasien yang lebih lama menderita DM akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik terkait manfaat melakukan perilaku manajemen diri¹⁵.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ dengan judul penelitian *health related quality of life among omani men and women with type 2 diabetes* mengatakan bahwa lama pasien menderita DM tipe II cenderung

melakukan perawatan diri yang lebih baik dan mengarah pada peningkatan kualitas hidup pasien¹⁶.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Pasien pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSU Anutapura Palu

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 32 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik dengan *self care* baik yaitu 24 responden (96,0%). Sedangkan dari 32 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dengan *self care* kurang baik yaitu 6 responden (85,7%).

Menurut asumsi peneliti mayoritas responden yang memiliki *self care* baik dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik. Dimana sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik dengan *self care* baik yaitu 24 responden (96,0%). Karena dengan adanya dukungan dari keluarga akan mendukung penderita diabetes agar lebih menambah rasa percaya diri terhadap kemampuan mengambil tindakan perawatan diri.

Menurut¹⁷ dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga bagi penderita yan sakit baik melalui sikap maupun tindakan. Keluarga juga berperan sebagai pemberi motivasi dan jika keluarga di perlukan mereka siap

memberikan bantuan¹⁷. Sedangkan¹⁸ mengemukakan bahwa keluarga memiliki dampak terhadap perilaku dan keperluan belajar bagi penderita diabetes seperti memberikan dukungan secara fisik, emosional, psikologis, dan sosial¹⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁹ dengan judul penelitian *effecct of tangiibel soccial suport and depression on diabetes self effycacy* mengatakan bahwa keluarga berfungsi untuk memberikan dukungan sosial kepada penderita DM. Selain itu¹⁹ juga mengatakan bahwa dukungan terpenting yaitu berasal dari keluarga sendiri. Dukungan keluarga seperti dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi merupakan dukungan dari keluarga yang dapat diberikan kepada penderita¹⁹.

4. Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipee II di RSU Anutapura Palu

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang memiliki jaminan kesehatan dengan *self care* baik yaitu 24 responden (85,7%), dan yang memiliki jaminan kesehatan dengan *self care* kurang baik yaitu 4 responden (14,3%).

Menurut asumsi peneliti dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jaminan

kesehatan dengan *self care* baik yaitu 24 responden (85,7%). Karena dengan adanya kepemilikan jaminan kesehatan dapat membantu masyarakat agar dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan biaya terjangkau, seperti pada pasien diabetes melitus tipe II yang mana harus dilakukan pemeriksaan dan perawatan secara berkala. Sehingga dengan adanya kepemilikan jaminan kesehatan dapat membantu meningkatkan perilaku perawatan diri responden. Sedangkan untuk responden yang memiliki jaminan kesehatan dengan *self care* kurang baik dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Karena walaupun responden memiliki jaminan kesehatan namun kurangnya dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁹ dengan judul penelitian *management practice among type 2 diabetes patients attending primary health-care centers in Median Saudi Arabia* menunjukkan bahwa 15% dari pasien yang mengakses pelayanan kesehatan menunjukkan kontrol glikemik yang baik⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Terdapat hubungan efikasi diri dengan *self care* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu
- Terdapat hubungan lama menderita dengan *self care* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu
- Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu
- Terdapat hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan *self care* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Anutapura Palu

2. Saran

- Bagi Istitusi pendidikan STIKes Widya Nusantara Palu

Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan informasi sebagai referensi bagi mahasiswa guna menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien DM tipe II.

- Bagi Responden

Diharapkan bagi penderita DM agar dapat menjaga perilaku perawatan

diri yang baik, agar dapat terus meningkatkan pola perilaku perawatan diri dengan mengatur dan menjaga pola makan sesuai anjuran, dan secara teratur melakukan aktivitas fisik/olahraga.

c. Bagi Rumah Sakit Anutapura Palu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi Rumah Sakit dan memberikan masukan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan *health education* mengenai manfaat perawatan diri bagi penderita DM.

REFERENSI

1. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Eight Edition 2017.
2. World Health Organization. Global Report on Diabetes. WHO Jurnal. 2018:978-8
3. Rembang V. P., Katuuk, M., & Malara, R. Hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi Dengan Perawatan Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Mokopido Toli-toli. Jurnal Keperawatan. 2017; 5(1).
4. Dinkes Prov Sulteng. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu. 2017.
5. Yunir dan Soebardi. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta (ID): Penerbitan Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2009.
6. Ningrum, T. P., & Siliapantur, H. O. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe II. Jurnal Keperawatan BSI. 2019; 7(2), 114-126.
7. Sari D.N. Hubungan antara Self Efficacy dengan *Self care* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP M Djamil Padang [tesis]. Universitas Andalas. 2018.
8. Prasetyani, D., & Sodikin. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kemampuan *Self Care* pada Pasien DM Tipe II. Jurnal Keperawatan. 2016.
9. Al Johani, K.A., Kendal, G.E., & Snider, P.D. Self Management Practice Among Type 2 Diabetes Patients Attending Primary Health-Care Centres In Medina Saudi Arabia. Eastern Medditerranean Health Journal. 2015; 21 (9): 621-628.
10. Hsu, C. C., Lee, C. H., Wahlqvist, M. L., Huang, H. L., Chang, H. Y., Chen, L., ... & Huang, C. T. Poverty Increases Type 2 Diabetes Incidence and Inequality Of Care Despite Universal Health Coverage. Diabetes care. 2012; 35 (11): 2286-2292.
11. RSUD Anutapura. Profil RSUD Anutapura Provinsi Sulawesi Tengah. Palu. 2017
12. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung (ID): Alfa Beta. 2006.
13. Al-Khawaldeh. Self-Efficacy, Self-Management, And Glycemic Control In Adults With Type 2. Journal Of Diabetes And Its Complications. 2012; 26 (1)
14. Nyunt, S.W, Nopporn, H. Self-Efficacy, Self-Care Behaviour and Glicemyc Control Among Type-2 Diabetes Patient

- Attending Two Private Clinic in Yangon Myanmar. Southeast Asian Journal Tropical Medicine Public Health. 2010; 41(4).
15. Isnaini Nur, Ratnasari. Faktor Resiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Tipe Dua. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah. 2018; 14 (1). 59-68.
16. D'Souza. N. C. Health Related Quality Of Life Among Omani Men And Women With Type 2. Journal Of Clinical Nursing. 2015.
17. Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik. Alih Bahasa (Edisi 5. Jakarta: EGC. 2010
18. Soegondo, S. Farmakologi Pada Pengendalian Glikemia Diabetes Melitus Tipe 2. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (cetakan ke 3). Jakarta: Pusat Penerbit Departement Ilmu Penyakit Dalam FKUI. 2009.
19. Coffman, M.J. Effect Of Tangibel Social Support And Depresion On Diabetes Self Efficacy. Journal Of Gerontological Nursing. 2017; 34(4). 32-29.